



## Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini pada Generasi Alpha

### INFO PENULIS

Ode Yahyu Herliany Yusuf  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[odeyahyu@un-sultra.ac.id](mailto:odeyahyu@un-sultra.ac.id)

Rosnawati  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[rosnawati354@gmail.com](mailto:rosnawati354@gmail.com)

Rachmadani Wulandari  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[rachwul29@gmail.com](mailto:rachwul29@gmail.com)

Arjunita Safitri  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[arjunitasafitri7@gmail.com](mailto:arjunitasafitri7@gmail.com)

Nur Azizah  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[busmantigaputri@gmail.com](mailto:busmantigaputri@gmail.com)

Winda Yulia  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[windayulia757@gmail.com](mailto:windayulia757@gmail.com)

Yayuk Sunarti  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[yayuksunarti071@gmail.com](mailto:yayuksunarti071@gmail.com)

Rasti Rahma  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[rahmarasti690@gmail.com](mailto:rahmarasti690@gmail.com)

Eka Mustikawati  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[mustikaeka135@gmail.com](mailto:mustikaeka135@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307

Vol. 5, No. 2, Agustus 2025

<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Yusuf, O. Y. H., Wulandari, R., Safitri, A., Azizah, N., Yulia, W., Sunarti, Y., Rahma, R., & Mustikawati, E. (2025). Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini pada Generasi Alpha *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2), 1477-1483.

### **Abstrak**

Anak-anak generasi alpha cenderung mengalami penurunan dalam bersosialisasi, kesulitan mengelola emosi, dan risiko kecanduan layar. Dalam menghadapi tantangan ini, layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran bimbingan dan konseling dalam membantu anak usia dini agar mampu beradaptasi secara positif di tengah arus digitalisasi yang masif. Dengan pendekatan yang tepat maka anak bisa belajar mengelola emosi, bersosialisasi, dan tumbuh secara sehat. Penelitian ini menggunakan metode *research library* menggunakan metode

pengumpulan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka. Hasil penelitian ini adalah guru dan orang tua memegang peran sentral sebagai pembimbing dan pendamping anak dalam mengatasi tantangan era digital. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara guru, orang tua dan lingkungan untuk menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Penerapan layanan bimbingan dan konseling yang adaptif dan sesuai perkembangan zaman sangat penting agar anak usia dini generasi alpha mampu tumbuh menjadi individu yang sehat secara fisik, mental, dan sosial.

**Kata kunci:** Bimbingan dan Konseling, anak usia dini, Era digital, Generasi Alpha.

### Abstract

Children from Generation Alpha often face challenges such as having fewer social skills, trouble managing their emotions, and becoming too attached to screens. Because of this, guidance and counseling services for young children are very important. This study aims to explore how guidance and counseling can help early childhood children adapt in a healthy way in today's digital world. With the right support, children can learn to control their emotions, interact better with others, and grow up in a healthy way. This research uses a research library method by collecting information from books and other written sources. The results show that teachers and parents play an important role in guiding and supporting children in facing digital challenges. Therefore, cooperation between teachers, parents, and the environment is needed to support children's overall development. Providing guidance and counseling services that match today's needs is very important so that young Generation Alpha children can grow up to be healthy in body, mind, and social life.

**Keywords:** Guidance and Counseling, Young Children, Digital Age, Generation Alpha.

## A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan masa pembentukan pondasi kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak di kehidupan selanjutnya. Ebi (2017) menjelaskan bahwa *golden age* merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan anak di masa mendatang. Pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun mentalnya sehingga membutuhkan stimulus yang tepat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini.

kemajuan zaman sekarang yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, muncul generasi baru yang dikenal sebagai Generasi Alpha, yaitu generasi yang lahir setelah tahun 2010 sampai sekarang. Pada generasi ini, teknologi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari yang memengaruhi cara hidup dan perilaku. Mereka tumbuh dalam dunia yang sepenuhnya terhubung dengan digital, sejak usia dini sudah terbiasa menggunakan gadget, menonton video edukatif, dan berinteraksi dengan perangkat teknologi secara alami, (Radhiyani, 2022). Namun, kecanggihan teknologi tidak datang tanpa tantangan.

Anak-anak generasi alpha cenderung mengalami penurunan dalam bersosialisasi, kesulitan mengelola emosi, dan risiko kecanduan layar. Dalam menghadapi tantangan ini, layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini menjadi sangat penting. Meskipun anak usia dini belum dapat mengikuti proses konseling sebagaimana orang dewasa, pendekatan bimbingan dan konseling yang sesuai seperti pendekatan interaktif, bercerita, seni dan play therapy dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial-emosional secara sehat, (Susanto, 2015).

Proses bimbingan dan konseling pada anak usia dini, guru memiliki peran penting dalam mendeteksi, mencegah dan menangani permasalahan emosional dan sosial. Maka, pemahaman yang tepat tentang bimbingan dan konseling anak usia dini pada generasi alpha menjadi kebutuhan yang mendesak dalam dunia pendidikan saat ini.

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode *research library*, penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian dan sumber digital yang relevan sebagai pendukung proses penyelesaian penelitian. Teknik penelitian ini bersifat deskriptif agar dapat memperoleh pemahaman yang mudah dipahami para pembaca mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling pada anak usia dini pada generasi alpha. Hasil dari penelitian *research library* adalah memberikan semua informasi lengkap tentang bimbingan dan konseling anak usia dini yang dibutuhkan konselor dalam publikasi ilmiah dan dapat memberikan panduan praktis bagi para peneliti selanjutnya (Bella et al, 2022).

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Generasi alpha

Generasi Alpha atau yang sering di sebut sebagai generasi digital adalah sebutan untuk generasi yang lahir tahun 2010 sampai sekarang. Anak-anak generasi ini merupakan kelahiran tahun 2010-lebih dari 2010, dengan usia tertua di tahun 2023 ialah 13 Tahun. Generasi alpha adalah generasi pertama yang lahir di dunia digital (Fitri, 2024). Walaupun begitu ternyata generasi alpha ini tidak terlalu kecanduan dengan teknologi , tidak seperti orang tua mereka (generasi milenial) yang sangat ketergantungan dengan teknologi digital. Seperti yang di lansir oleh metro, CEO Beano Studios Emma Scott menyatakan hampir (48 persen) generasi alpha cukup sering menghabiskan waktu tanpa perangkat teknologi. Mereka menikmati beragam aktivitas fisik seperti bermain di luar ruangan serta membuat kerajinan tangan.

Dari beberapa definisi usia generasi alpha di atas, tentunya generasi alpha memiliki perbedaan dengan generasi-generasi sebelumnya, Koran Tribun Jambi (2017) pun merangkum karakteristik generasi alpha sebagai berikut :

- 1) Mereka bossy, dominan dan suka mengatur  
Anak alpha merasa nyaman ketika menjadi orang yang memerintah. Anak-anak lainnya mirip induk ayam, senang mengurus orang lain, khususnya yang lemah.
- 2) Terkenal sebagai individualis  
Mereka cenderung enggan berbagi kepada sesamanya dan lebih menekankan pada pentingnya kepemilikan pribadi.
- 3) Mereka tidak mau mengikuti aturan  
Mayoritas generasi Alpha menganggap aturan merupakan sesuatu yang harus di langar. Terlalu membatasi mereka malah akan membuat mereka semakin menunjukkan kekuatannya untuk memberontak.
- 4) Teknologi menjadi bagian dari hidup mereka dan tidak akan mengetahui dunia tanpa jejaring sosial.

Sejak usia dini generasi ini sudah terbiasa dengan paparan teknologi ,memiliki pengetahuan luas, cenderung menyukai segala sesuatu yang instan, dan kurang menyukai hal-hal yang melalui proses. Ketergantungan pada teknologi sejak usia dini dapat memengaruhi perkembangan social dan emosional mereka. Mereka mungkin lebih cenderung menghabiskan waktu di dunia maya daripada berinteraksi langsung dengan teman-teman sebaya mereka. Namun satu hal yang jelas adalah bahwa generasi alpha akan memiliki keterampilan digital yang jauh lebih maju dibandingkan generasi sebelumnya. Disamping itu tidak menutup kemungkinan dengan perkembangan teknologi tentunya memiliki pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap perkembangan perilaku dan perkembangan anak (Bintang et al, 2024), yakni :

1. Pengaruh positif dari adanya teknologi terhadap perkembangan anak seperti akses informasi dan pembelajaran, teknologi memungkinkan anak untuk mengakses berbagai informasi dan sumber belajar dengan mudah. Media seperti video edukasi, aplikasi pembelajaran, atau platform digital membantu mengembangkan keterampilan kognitif anak, seperti kemampuan berpikir kritis dan kreativitas.
2. Pengaruh negatif dari adanya teknologi terhadap perkembangan anak seperti risiko ketergantungan, penggunaan berlebihan perangkat teknologi, seperti gadget, dapat memicu kecanduan. Ini berkaitan dengan perkembangan dopamine di otak, yang memengaruhi emosi dan perilaku anak.

Di era digital ini, generasi alpha dihadapkan dengan berbagai macam teknologi, mencakup penggunaan gadget, permainan video, media sosial, dan sumber daya Pendidikan digital. Seiring dengan kemudahan akses era digital bagi anak-anak juga membawa tantangan terkait pengelolaan waktu, keamanan online, dan dampak Kesehatan mental. Perkembangan era digital yang pesat diseluruh dunia saat ini memiliki dampak signifikan pada perkembangan psikologi anak. Ini menjadi tanggung jawab bersama terutama bagi orang tua untuk memberikan pemahaman dan pendidikan tentang pentingnya teknologi. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan anak termasuk membimbing, mendidik, dan menjadi contoh pertama bagi anak-anak mereka. Anak-anak saat memiliki akses mudah ke internet melalui perangkat elektronik atau gadget mereka, sehingga orang tua dihadapkan pada tantangan untuk memastikan penggunaan teknologi yang positif.

## 2. Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini

Sejalan dengan semakin berkembangannya kajian keilmuan maka definisi bimbingan pada saat sekarang pun ikut berubah. Menurut Ade (2021) menjelaskan bahwa bimbingan merupakan pemberian bantuan, baik secara perorangan maupun kelompok agar siswa dapat mandiri dan mampu mengendalikan diri serta berkembang secara optimal. Menurut Ishlahatus & ziyadul (2024) memaparkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh ahli kepada seseorang atau individu, baik anak-anak remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dari kesimpulan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seorang (individu) atau sekelompok orang supaya mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Pribadi yang mandiri (kemandirian) tersebut sedikitnya harus mencapai 5 aspek, yaitu meliputi : (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya; (b) menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis; (c) mengambil keputusan; (d) mengarahkan diri dan (e) perwujudan diri.

Adapun arti konseling secara umum tidak berbeda dengan arti bimbingan. Baik bimbingan maupun konseling keduanya merupakan upaya bantuan dan tutunan.. perbedaannya terdapat pada segi tingkatannya. Konseling menangani masalah yang sifatnya lebih kompleks dan penanganannya memerlukan bimbingan yang sifatnya individual (*face to face relationship*). Konseling merupakan proses hubungan seorang dengan seorang yang lainnya dalam menghadapi masalahnya. Beberapa karakteristik yang terkandung dalam pengertian konseling yang dikutip oleh (wiwik et al, 2023) yaitu :

- 1) Konseling ialah hubungan dengan usaha untuk mempengaruhi perubahan sebagian besar tingkah laku klien secara sukarela (klien ingin mengubah dan mendapatkan bantuan dari konselor).
- 2) Maksud dari konseling ialah menyajikan kondisi yang dapat memperlancar dan mempermudah perubahan sukarela itu (kondisi-kondisi yang demikian itu adalah merupakan kewajiban individu dalam menentukan pilihan yang tepat untuk berdiri sendiri dan memperoleh kepercayaan diri sendiri).
- 3) Klien mempunyai batas gerak sesuai dengan tujuan konseling yang secara khusus ditetapkan bersama oleh konselor dan klien pada waktu permulaan proses konseling itu (batas gerak itu ditentukan oleh tujuan konseling, yang sebaliknya dipengaruhi oleh nilai-nilai dan filsafat yang dianut oleh konselor).
- 4) Kondisi yang memperlancar perubahan tingkah laku itu diselenggarakan melalui wawancara (tidak semua wawancara adalah konseling, tetapi konseling selalu menyangkut wawancara).
- 5) Suasana mendengar terjadi dalam konseling, tetapi tidak semua proses konseling itu sendiri dari mendengar itu saja.
  - 1) Konselor memahami klien.
  - 2) Konseling diselenggarakan dalam suasana pribadi dan hasilnya dirahasiakan.
  - 3) Klien mempunyai masalah-masalah psikologis dan konselor memiliki keterampilan atau keahlian dalam membantu memecahkan masalah- masalah psikologis yang dihadapi klien

Selain itu, ada pandangan lain yang berpendapat bahwa bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang integral keduanya tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu perkataan bimbingan selalu dihubungkan atau dirangkaikan dengan konseling. Konseling merupakan

salah satu jenis teknis pelayanan dalam bimbingan dan dapat dikatakan sebagai inti dari keseluruhan pelayanan bimbingan.

Anak usia dini Generasi Alpha memerlukan berbagai layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka di era digital (Yurahma et al, 2024) diantaranya :

- a. Bimbingan Perkembangan Sosial adalah suatu proses dimana anak-anak belajar tentang dirinya sendiri dan orang lain untuk membangun hubungan dan persahabatan. Melalui interaksi atau hubungan sosial, baik dengan orang tua, keluarga, teman bermain, serta orang dewasa lainnya, anak-anak akan mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial. Adapun kegiatan belajar anak di sekolah dalam perkembangan sosial yaitu bermain bersama dalam kelompok kecil dan menggunakan metode cerita bergambar yang mengajarkan nilai-nilai sosial (Abidah et al, 2024). Tujuan dari kegiatan perkembangan sosial ini pada anak usia dini adalah dapat membantu anak membangun keterampilan sosial dasar, seperti bergiliran, kerja sama dan menghargai orang lain. (Arjunita et al, 2025).
- b. Bimbingan Emosi adalah proses yang dilakukan untuk membantu anak mengenali, memahami dan mengelola emosinya dengan cara sehat sesuai tahap perkembangan. Menurut Santrock (2021), bahwa emosi anak berkembang seiring dengan perkembangan kognitif dan sosial, sehingga penting untuk diberikan stimulasi yang tepat sejak dini. Contohnya bermain peran, anak diajak menggambar wajah dan memberikan ekspresi pada gambar seperti senang, sedih, dan marah, lalu menceritakan kapan mereka pernah merasakan emosi tersebut (Wulandari et al, 2025).
- c. Bimbingan Moral adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu, khususnya anak usia dini. Suyanto (2019) mengatakan bahwa bimbingan moral sangat penting dalam membentuk kepribadian anak sejak usia dini agar mampu menjadi individu yang berkarakter dan bermoral dalam kehidupan kelak. Pada generasi alpha, pendekatan bimbingan moral tidak hanya menggunakan metode bercerita tetapi juga memanfaatkan media digital, seperti memberi tontonan film edukatif (kisah para Nabi, para Pahlawan) yang memiliki sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab sehingga anak bisa membedakan perilaku yang baik dan buruk (Fitriani. A, 2024). Dalam proses bimbingan moral anak juga diajarkan kegiatan menolong teman, dan menyusun aturan kelas bersama guru dan murid, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman, tenang, dan asik (Wulandari et al, 2025).
- d. Bimbingan Belajar Awal adalah proses pendampingan (Suyadi, 2019), yang bertujuan mengembangkan potensi dasar anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan sesuai tahap perkembangannya (Roza, 2021). Menurut (Utami et al, 2022) bahwa proses ini mencakup stimulasi anak dalam bidang kognitif, bahasa, motorik, dan sosial-emosional yang dilakukan dalam suasana bermain. Tentunya pada bimbingan belajar awal ini, generasi alpha juga sangat membutuhkan interaksi secara langsung untuk tumbuh optimal, sehingga peran guru dan orang tua tetap sentral (Rahmawati, 2025). Adapun bimbingan belajar awal anak usia dini generasi alpha yang diberikan yaitu :
  1. Pengenalan huruf dengan meminta anak mencocokkan huruf-huruf abjad yang berawalan, misalnya huruf "A" dipasangkan dengan gambar "apel"
  2. Berhitung dengan benda konkret, menggunakan kancing atau batu kecil untuk menghitung jumlah 1 sampai 10.
- e. Bimbingan Digital Awal (Digital Literacy For Kids) adalah bentuk pendampingan yang diberikan kepada anak usia dini dalam mengenalkan serta membimbing penggunaan teknologi digital secara tepat, aman, dan edukatif. Bimbingan ini sangat penting mengingat anak-anak generasi alpha tumbuh sebagai digital native yang dekat dengan perangkat digital sejak usia dini (Suyadi et al, 2019). Guru memberikan aplikasi edukatif "Marbel Huruf" dalam kegiatan pembelajaran dasar huruf. Guru mendampingi anak saat bermain sambil belajar, memastikan anak tidak berpindah ke aplikasi lain yang tidak sesuai usia, ini merupakan kegiatan bimbingan digital awal (Yulianti, 2022).
- f. Konseling Individual (Sederhana) adalah proses pemberian bantuan secara tatap muka antara konselor dengan anak secara langsung. Tujuannya untuk membantu anak mengatasi permasalahan emosional, sosial, atau perilaku yang dialaminya, melalui pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak (Nurhayati, 2021).

Konseling ini biasanya dilakukan dalam bentuk bermain, bercerita atau kegiatan ekspresif lainnya. Salah satu contohnya ketika ada seorang anak yang terlihat sering menyendiri dan diam ketika di kelas. Maka guru melakukan pendekatan dengan teknik story telling atau bertanya tentang perasaan anak saat ini (Ardian et al, 2023)

Dalam lingkungan sekolah, guru merupakan unsur yang penting dan posisinya sangat menentukan. Guru sebagai perantara informasi antar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan seorang guru dan siswa akan meningkat dan berjalan dengan baik dalam proses pengembangan bimbingan dan konseling siswa apabila sesuai dengan rencana dan tujuan awalnya (Wulandari et al, 2025). Dalam proses penyampaian informasi, tentunya bukan hanya guru dan siswa saja yang ikut andil di dalamnya, tetapi orang tua juga ikut andil dalam proses pemecahan masalah siswa.

#### D. Kesimpulan

Bimbingan dan konseling bagi anak usia dini di era generasi alpha merupakan aspek penting dalam mendukung perkembangan sosial, emosional, dan psikologi anak. Generasi alpha yang tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital memiliki karakteristik unit seperti kecenderungan individualistik, dominan, serta melek digital sejak usia dini. Meskipun teknologi membawa banyak manfaat dan mempermudah akses informasi dan pembelajaran, namun juga menimbulkan tantangan serius seperti ketergantungan, penurunan interaksi sosial, dan gangguan emosi.

Guru dan orang tua memegang peran sentral sebagai pembimbing dan pendamping anak dalam mengatasi tantangan era digital. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara guru, orang tua dan lingkungan untuk menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Penerapan layanan bimbingan dan konseling yang adaptif dan sesuai perkembangan zaman sangat penting agar anak usia dini generasi alpha mampu tumbuh menjadi individu yang sehat secara fisik, mental, dan sosial.

#### E. Referensi

- Abidah, C. (2024). *Bimbingan, konseling, dan penyuluhan sosial*. Penerbit Widina.
- Ahmad, S. (2015). *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-Kanak*, Penerbit Prenada Media.
- Aryani, W. D., dkk. (2023). Pengaruh bimbingan konseling terhadap perkembangan kecerdasan, potensi dan kepribadian siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 3(5).
- Bintang, D. W. P., Pertiwi, A. D., & Azainil, A. (2024). Analisis penggunaan teknologi pada proses pembelajaran di PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 873–884. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.810>
- Chita Putri, A. (2021). *Prosedur kelompok dalam konseling*. Harahap.
- Fitriani, A. (2024). Peran guru PAUD dalam bimbingan moral anak generasi Alpha. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 9(1), 30–39.
- Radhiyani, F., & Vidya, A. (2024). *Karakteristik perkembangan peserta didik*. Ananta Vidya.
- Rahmawati, D. (2025). *Pola asuh dan pembelajaran AUD berbasis interaksi sosial*. Surabaya: Erlangga.
- Roza, Y. (2021). *Strategi bimbingan belajar anak usia dini di PAUD*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sa'idah, I., dkk. (2024). *Konsep dasar bimbingan & konseling*.
- Santrock, J. W. (2021). *Life-span development*. New York: McGraw-Hill.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2019). *Digital parenting pada era milenial: Pola asuh anak berbasis digital*. Yogyakarta: Prenada Media.
- Suyadi. (2019). *Psikologi pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto, S. (2019). *Pengembangan karakter anak usia dini*. Yogyakarta.
- Tribunjambi.com. (2017, 8 Januari). Ciri-ciri dan fakta tentang Generasi Alpha. Diakses pada 25 Juni 2025 dari <https://jambi.tribunnews.com/2017/01/08/ciri-ciri-dan-fakta-tentang-generasi-alpha-2>
- Utami, L., & Yuliani, N. (2022). *Model pembelajaran bermain sambil belajar untuk AUD*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, D., Handayani, M., & Kusumaningrum, T (2025). Peran Guru dalam Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 1-12,

- Yuarahma, A. Z., Hidayanti, A. N., Arofa, A. N. M., Suranti, A. P., Anggraini, C. C., ... Azizah, A. N. I. (2024, Oktober 10). *Layanan bimbingan konseling anak usia dini: mengatasi tantangan perkembangan*. Tahta Media.
- Yulianti, L. (2022). Pendampingan penggunaan aplikasi edukatif untuk anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan Anak*, 4(2), 88-95.